

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ujian Nasional

1. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Biasanya istilah ini digunakan bagi jenjang SLTP dan SMA sederajat, sedangkan bagi peserta didik dalam jenjang SD sederajat digunakan istilah Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Hal ini merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selain itu Ujian Nasional juga diartikan sebagai kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.¹ Ujian Nasional adalah kegiatan hasil pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SD/MI, SDLB, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.² Dan hasil ujian ditulis serta diterbitkan dalam bentuk Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) yang diberikan kepada setiap peserta didik.

2. Periodisasi Ujian Nasional

Secara kronologis dapat digambarkan mengenai perjalanan sistem evaluasi hasil belajar siswa secara nasional. Pertama adalah Ujian Negara (1950-1971). Ujian mencakup semua mata pelajaran. Bahan ujian dibuat oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk seluruh wilayah di Indonesia.

¹ Permendikbud No.66 Th.2013, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2013), 2.

² BSNP, *PROSEDUR OPERASI STANDAR*, (Jakarta: Depdiknas, 2013), 5.

Pemerintah pusat pula yang menentukan waktu ujian.³ Kedua, Ujian Sekolah (1971-1983). Pemerintah memberi kebebasan setiap sekolah atau sekelompok sekolah menyelenggarakan ujian sendiri. Pembuatan soal dan proses penilaian dilakukan masing-masing sekolah atau kelompok. Pemerintah hanya menyusun pedoman dan panduan yang bersifat umum.⁴ Ketiga, EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, 1983-2002). Model ujian akhir ini menggunakan dua bentuk yakni EBTANAS untuk mata pelajaran pokok, sedangkan EBTA untuk mata pelajaran non-EBTANAS. EBTANAS dikoordinasi pemerintah pusat dan EBTA dikoordinasi pemerintah provinsi. Kelulusan EBTANAS ditentukan oleh kombinasi dua evaluasi tadi ditambah nilai ujian harian yang tertera di buku rapor.⁵ Keempat, UAN (Ujian Akhir Nasional, 2003-2004), Kelima, UN (Ujian Nasional, 2005-sekarang).

3. Hasil Ujian Nasional

Hasil Ujian Nasional sering disebut dengan danem. Danem adalah wadah dari berbagai nilai mata pelajaran yang diujikan. Danem mulai dikenal pada saat Ujian Nasional menggunakan nama Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) dimana danem memiliki kepanjangan Daftar Nilai Ebtanas Murni. Didalamnya hanya terdapat nilai-nilai mata pelajaran yang diujikan, namun danem tidak hanya digunakan pada saat EBTANAS saja sampai sekarangpun pada Ujian Nasional istilah danem masih digunakan untuk menyebutkan daftar nilai mata pelajaran yang telah diuji. Ini tidak melihat kepanjangan dari danem itu sendiri tetapi karena kesamaan fungsi, yaitu sama-sama sebagai wadah dari nilai-nilai yang diujikan. Pada danem hanya terdapat empat mata pelajaran saja untuk SMP yaitu Matematika, B.Indonesia, B.Ingris, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .

Danem yang terangkum dalam Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) sering dijadikan patokan, tolak ukur prestasi peserta didik. Ini terbukti pada masa sekarang

³Budiyono, “Hubungan Nilai UN Matematika SMP dengan Hasil Belajar Menggunakan Mesin Untuk Operasi Dasar pada Siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang”, *Ekuivalen Pendidikan Matematika*, 7:2, (Mei, 2014), 9.

⁴Ibid.,9.

⁵Ibid.,9.

danem memiliki peranan penting untuk masuk jenjang sekolah selanjutnya, karena banyak sekolah yang menjadikan danem sebagai prasyarat. Banyak sekolah yang memasang target danem untuk bisa memasuki sekolah tersebut. Danem memang bukan puncak prestasi tapi salah satu indikator yang mudah untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Terbukti mereka yang memiliki danem tinggi mudah menerima materi pelajaran sedangkan yang memiliki danem rendah susah menerima materi pelajaran. Peserta didik yang memperoleh danem tinggi tentunya menguasai dan memahami seluruh materi yang diujikan, karena soal-soal yang telah diujikan tentunya mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang di dalamnya berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan Matematika SMP.⁶

Di samping itu juga sebelum pelaksanaan Ujian Nasional tiap sekolah mendapatkan kisi-kisi soal Ujian Nasional yang sudah disesuaikan menurut Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar beserta indikator-indikatornya dan juga sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran yang telah diujikan. Hal itu tentunya sangat membantu guru dalam penyampaian materi agar lebih efisien, lebih mengarah ke target sehingga peserta didik lebih siap dan mudah dalam menghadapi Ujian Nasional. Melihat fenomena tersebut sangat jelas bahwa danem merupakan indikator prestasi dari peserta didik dan menandakan yang menjadi acuan keberhasilan pendidikan di negeri kita adalah angka-angka yang tertulis dalam berbagai laporan penilaian pendidikan. Sehingga dari pemaparan arti hasil ujian nasional dapat dikatakan bahwa nilai matematika ujian nasional adalah hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika.

⁶ Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), 256.

4. Tujuan dan Manfaat Ujian Nasional

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 Pasal 2, dijelaskan bahwa Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Diadakannya ujian adalah untuk melihat apakah suatu gagasan telah diungkapkan dan difahami dengan jelas dan apakah metode belajar yang digunakan memang sudah digunakan dengan baik. Selain itu ada tiga tujuan pokok penyelenggaraan dari Ujian Nasional, berikut tiga tujuan pokok tersebut:⁷

- a. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk mengukur tingkat pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota dan sekolah.
- c. Untuk mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan ditingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota dan sekolah kepada masyarakat.

Dengan adanya ujian, tingkat pemahaman siswa dan ketuntasan pembelajaran dalam jenjang pendidikan dapat diketahui, salah satunya dengan menggunakan Ujian Nasional (UN). Hasil Ujian Nasional digunakan sebagai pertimbangan untuk pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, akreditasi satuan pendidikan dan pembinaan serta pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁸ Ujian Nasional berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu pendidikan secara nasional, bahkan dalam menentukan kelulusan peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berikut penjabaran fungsi dari Ujian Nasional:

- a. Alat pengendali mutu pendidikan secara nasional. Melalui penyelenggaraan Ujian Nasional diharapkan mutu pendidikan nasional dapat dikendalikan. Ujian

⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 61-62.

⁸ Permendikbud No.66 Th.2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Op. Cit., hal 6.

- Nasional tidak dapat digunakan untuk pengelompokan sekolah bermutu dan sekolah yang sekolah kurang bermutu, karena akan semakin memperlebar jurang pemisah mutu sekolah yang secara nasional memang rentang variasi mutu sekolah ini sudah sangat panjang.
- b. Mendorong peningkatan mutu pendidikan. Penyelenggaraan Ujian Nasional diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan berusaha untuk mencapai hasil Ujian Nasional secara optimal.
 - c. Bahan pertimbangan untuk menentukan tamat belajar dan predikat prestasi peserta didik. Ujian Nasional dijadikan bahan pertimbangan penentuan kelulusan dan penentuan predikat prestasi peserta didik. Ujian Nasional menjadi kriteria yang akurat dan berlaku nasional untuk menentukan predikat dan prestasi peserta didik.
 - d. Pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Butir-butir soal Ujian Nasional sudah disusun untuk mampu membedakan antara peserta didik yang telah memenuhi standar kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai standar kompetensi. Dengan demikian, akan sangat tepat bila digunakan juga untuk mengetahui potensi calon peserta didik untuk mengikuti pembelajaran disekolah yang dipilihnya.

B. Tes Penerimaan Siswa Baru

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah.⁹ Ada juga yang mendefinisikan bahwa tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang ditempuh dalam pengukuran dan penilaian sehingga dihasilkan skor yang menggambarkan tingkah laku atau kemampuan individu.¹⁰ Tes

⁹ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 71.

¹⁰ Agustin Muizzatul Humaida, Skripsi: “*Analisis Instrumen Tes Pilihan Ganda Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), 19.

adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang ditempuh dalam pengukuran dan penilaian sehingga dihasilkan skor yang menggambarkan tingkah laku atau kemampuan individu, pemahaman serta penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Penerimaan siswa baru atau bisa disebut penerimaan peserta didik baru dapat diartikan penerimaan peserta didik pada sekolah dari sekolah yang jenjangnya setingkat lebih rendah.¹² Penerimaan siswa baru adalah kegiatan rutin dari sekolah/madrasah untuk melakukan penerimaan calon siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada bentuk satuan pendidikan dan mengikuti suatu jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³ Penerimaan siswa baru memberi kesempatan seluas-luasnya bagi warga Negara usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

C. Prosedur Penerimaan Siswa Baru

Kriteria seleksi penerimaan siswa baru disetiap daerah berbeda-beda dalam ruang lingkup satuan pendidikan. Berikut kejelasan pendaftaran calon peserta didik atau calon siswa baru kelas X SMA/MA yang diatur dalam PERBUP Sidoarjo Nomor 13 Tahun 2012 pasal 4.

1. Pengambilan formulir pendaftaran.
2. Syarat dan kelengkapan pendaftaran adalah:
 - a. Surat keterangan dokter tentang sehat jasmani.
 - b. Surat keterangan bahwa calon peserta didik sedang duduk di kelas 9 atau foto copi Ijazah SMP/MTs yang

¹¹ Hamzah B.Uno-Satria Koni, *Asasessmet Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

¹² PERBUB Nomor 13 Tahun 2012, *Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Sidoarjo*, (Sidoarjo: Depdikbud, 2012), 1.

¹³ Nur Azizah Yaoma Ramadani, "Pembangunan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Tegal", *Speed IJSS15*, 10:1, (Februari, 2013), 134.

- telah dilegalisir bagi calon peserta didik yang lulus SMP/MTs pada tahun sebelumnya.
- c. Foto copi rapor SMP/MTs kelas 7 sampai dengan 9 yang disahkan oleh Kepala Sekolah dengan menunjukkan rapor aslinya.
 - d. Mengisi dan melengkapi formulir pendaftaran, menyerahkan kembali ke sekolah yang dituju beserta kelengkapannya dengan membayar biaya seleksi PPDB.
 - e. Usia calon peserta didik maksimum 21 tahun pada awal tahun pelajaran.
3. Seleksi administrasi meliputi:
 - a. Nilai rapor SMP/MTs kelas 7 sampai dengan kelas 9 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA dan IPS minimal 7,50.
 - b. Penghargaan prestasi akademik tingkat Kabupaten (juara I), Provinsi (juara I dan II), Nasional dan Internasional (juara I, II dan III).
 - c. Sertifikat dari lembaga kursus Bahasa Inggris.
 4. *Achievement Test*, meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10.
 5. Tes Kemampuan Bahasa Inggris, meliputi: *Reading*, *Listening*, *Writing* dan *Speaking* dengan skor minimal 7 dalam rentang nilai 0-10.
 6. Lulus tes psikologi (*Psycho test*) meliputi: minat dan bakat (*Aptitude Test*) serta kepribadian (*Personality Test*).
 7. Wawancara dengan calon peserta didik dan orang tua/wali calon peserta didik.
 8. Pengumuman hasil seleksi melalui internet maupun di tempat pendaftaran.
 9. Daftar ulang dilakukan setelah pengumuman hasil seleksi, dengan ketentuan apabila setelah pengumuman kelulusan SMP/MTs ternyata yang bersangkutan tidak lulus, maka yang bersangkutan dinyatakan gagal masuk kelas di SMA/MA.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi dapat dipergunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, baik dalam bidang kesenian, olah raga dan pendidikan. Prestasi dalam bidang pendidikan berupa prestasi belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia, arti dari prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar juga diartikan sebagai usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan didaktik dan kegiatan pembelajaran.¹⁴ Selain itu pengertian prestasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat dicapai dan hasilnya maksimum dari usaha belajar atau hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan teliti dalam belajar.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah pengukuran dan penilaian hasil usaha belajar siswa dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran tertentu yang berupa nilai hasil tes, yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol atau huruf. Dalam hubungannya dengan belajar, prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan suatu indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan siswa dalam usaha belajar yang dilakukannya. Prestasi ini biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai tes. Nilai tes tersebut adalah angka yang menunjukkan hasil prestasi setelah siswa mendapatkan materi pelajaran.

Kemampuan-kemampuan peserta didik dalam proses belajar diklasifikasikan secara garis besar menjadi tiga ranah sebagai berikut.¹⁶

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 2.

¹⁵ Nasution.S, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 43.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 23-30.

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu:¹⁷

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh. Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar

¹⁷ Abu Ahmadi-Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 138.

kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Kemudian faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi dan kebutuhan.

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti *intelegensi*, sikap, bakat, minat dan motivasi. Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses. Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal. Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu.

Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
- 1) Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman

sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Selain faktor internal dan eksternal ada juga yang menyebutkan adanya faktor lain yaitu faktor pendekatan belajar. Menurut hasil penelitian Biggs dalam Muhibbin Syah memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu) dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).¹⁸

E. Rapor

Rapor adalah buku yang berisi keterangan mengenai nilai kependaian dan prestasi siswa disekolah.¹⁹ Selain itu rapor juga diartikan sebagai laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester.²⁰ Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Untuk model rapor, masing-masing sekolah boleh menetapkan sendiri model rapor yang dikehendaki asalkan menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran yang diperoleh dari ketuntasan kompetensi dasarnya.²¹

Nilai rapor merupakan gambaran pencapaian kemampuan peserta didik dalam satu semester.²² Setiap mata pelajaran memberikan informasi secara kuantitatif maupun deskriptif tentang perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui lebih jelas kelebihan dan kekurangan peserta didik yang bersangkutan.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 139.

¹⁹ Budiyo, "Analisis Nilai Ujian Nasional, Nilai Sekolah, Nilai Ujian Sekolah dan Nilai Rapor Semester 3, 4, 5 Pelajaran Matematika Pada SMK Teknik Swasta Di Kecamatan Purworejo Tahun Pelajaran 2008/2009", *Jurnal Pendidikan*, 4:2, (April, 2008), 4.

²⁰ Hamzah-Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 209.

²¹ *Ibid.*, 209.

²² *Ibid.*, 209.

Nilai rapor diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas atau PR, nilai tengah semester, nilai akhir semester dijumlahkan untuk dicari nilai rerata setiap siswa dalam satu mata pelajaran.

F. Kajian Teori yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Nurata, Prof.Dantes, Prof.Candiasa dengan judul “Determinasi Nilai Ujian Nasional, Nilai Tes Prestasi Akademik dan Nilai Rapor Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013”.²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara nilai ujian nasional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan sebesar 90,80% dengan sumbangan efektif sebesar 39,55%, (2) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara nilai tes prestasi akademik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan sebesar 81,20% dengan sumbangan efektif sebesar 14,47%, (3) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara nilai rapor dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan sebesar 88,56% dengan sumbangan efektif sebesar 41,65%, (4) terdapat determinasi yang positif secara bersama-sama nilai ujian nasional, nilai tes prestasi akademik dan nilai rapor terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan sebesar 95,69%. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas X yang diterima lewat jalur TPA di SMA Negeri 2 Tabanan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Annas Setiawan mahasiswa Universitas Jember dengan judul “Hubungan Antara Nilai Matematika Ujian Nasional SMP dan Nilai Seleksi Penerimaan Siswa Baru SMA dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Jember Semester

²³ I Made Nurata, “Determinasi Nilai Ujian Nasional, Nilai Tes Prestasi Akademik dan Nilai Rapor Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan*, 3:2, (Maret, 2012), Abstrak.

Genap Tahun Pelajaran 2007/2008".²⁴ Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa ada hubungan antara nilai matematika Ujian Nasional SMP dan nilai seleksi Penerimaan Siswa Baru SMA dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Jember semester genap tahun pelajaran 2007/2008 secara linier sebesar 42,8%.

²⁴ Moh Annas Setiawan, Skripsi: "*Hubungan Antara Nilai Matematika Ujian Nasional SMP dan Nilai Seleksi Penerimaan Siswa Baru SMA dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2007/2008*", (Jember: Universitas Jember, 2008), abstrak.